

Pelatihan Serta Pendidikan di Bapqah Sika Sumatera Utara terhadap Kajian Hafiz Hafizah, Qari-qari'ah dan Kaligrafi

Sulaiman Muhammad Amir¹, Balqis Nur Afifah², Gustina
Zulfiani Sitorus³, Lauh Mahfuzh Fahrozy⁴, Miftahul Jannah⁵,
Muas Fadil⁶, Nur Izzati Afifah⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Email: balqisnur0101@gmail.com², gustinazulfiani130901@gmail.com³, lahmahfuzhfahrozy12@gmail.com⁴,
miptha02@gmail.com⁵, muasfadil01@gmail.com⁶, nurizzatiafifah2001@gmail.com⁷

Abstract. *The study used a qualitative methodology and collected data from various sources by means of interviews, observations and analyzing related documents. The aim is to evaluate the institutions established by BAPQAH SIKA North Sumatra, namely education and training for Calligraphy, Hafiz-hafizhah and Qari-qariah. With this data collection method, it was found that routine education and training was carried out, except on Saturday nights, at no cost. However, educational management is not yet fully professional, especially in a curriculum that is not yet clearly structured. In the teaching and learning process, various methods such as demonstration, muthala'ah, qiraat, Wahdah for tahfiz, and assignments for Arabic calligraphy are applied. Despite facing limited financial resources which make it difficult to recruit professional teachers, education and training continues to run effectively. Students who excel in the MTQ event demonstrate the quality of education provided, even though most of the teachers are students who are experienced and have excelled in the same event.*

Keywords: Training, Education, Study

Abstrak. Studi pada penelitian yang dipakai adalah metodologi kualitatif dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan cara wawancara, observasi dan menganalisis dokumen yang terkait. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi lembaga-lembaga yang didirikan oleh BAPQAH SIKA Sumatera Utara yaitu pendidikan serta pelatihan Kaligrafi, Hafiz-hafizhah dan Qari-qariah. Dengan adanya metode pengumpulan data tersebut, ditemukan bahwa pendidikan dan pelatihan rutin dilaksanakan, kecuali pada malam Sabtu, tanpa biaya. Meski demikian, manajemen pendidikan ini belum sepenuhnya profesional, terutama dalam kurikulum yang belum terstruktur dengan jelas. Dalam proses belajar mengajar, berbagai metode seperti demonstrasi, muthala'ah, qiraat, Wahdah untuk tahfiz, dan tugas untuk kaligrafi Arab diterapkan. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber keuangan yang membuat sulit untuk merekrut guru profesional, pendidikan dan pelatihan tetap berjalan dengan efektif. Siswa yang berprestasi di ajang MTQ menunjukkan kualitas pendidikan yang diberikan, meskipun sebagian besar guru adalah siswa yang sudah berpengalaman dan berprestasi di ajang yang sama.

Kata Kunci: Pelatihan, Pendidikan, Kajian

PENDAHALUAN

Sejak didirikan pada 10 Oktober 1996, Badan Pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan Seni Kaligrafi Al-Quran (Bapqah Sika) Provinsi Sumatera Utara telah mengajarkan 1300 Qari-Qariah yang tersebar di beberapa wilayah Sumatera Utara. Kabupaten kota, sekolah, dan lembaga di Medan. Menurut Ustadz Lagut, Bapqah Sika didirikan pada tahun 1996 dengan bantuan Departemen Pendidikan, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut, H. Raja Inal Siregar, Gubernur Sumut saat itu.

Bapqah Sika merupakan sebuah lembaga yang berfokus pada pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan Seni Kaligrafi Al-Quran. Sejak tahun 1996, lembaga ini telah berhasil

mengajarkan sekitar 1300 Qari-Qariah di beberapa wilayah Sumatera Utara. Dengan bantuan dari Departemen Pendidikan, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Sumut, dan Gubernur Sumut saat itu, Bapqah Sika berhasil mencapai tujuan pembinaan yang diinginkan. Lembaga ini telah menjadi salah satu pemangku kepercayaan dalam pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan Seni Kaligrafi Al-Quran di Sumatera Utara. Dengan keahlian yang diperlukan, Bapqah Sika telah berhasil mengajarkan sekitar 1300 Qari-Qariah di beberapa wilayah Sumatera Utara. Dengan ini, lembaga ini telah membantu mengembangkan kemahasiswaan dan kemahiran dalam bidang pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan Seni Kaligrafi Al-Quran di Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif; artinya, menghasilkan temuan yang disajikan dan dijelaskan untuk klarifikasi. Studi ini menggunakan strategi holistik (keseluruhan) yang menargetkan lingkungan dan manusia dengan cara berbeda. Sebab dari itu, untuk persoalan yang akan dihadapi maka perlu untuk orang-orang serta organisasi sebagai bagian dari suatu totalitas dan bukan sebagai variabel atau hipotesis yang terisolasi. Teknik kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong, adalah “suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang diamati”.¹

Penelitian dilaksanakan di suatu tempat yang beralamat Jalan M.Yakub No. 1 Medan Perjuangan yaitu BAPQAH SIKHA (Badan Pelatihan Seni Qari-Qariah HafizHafizhah dan Kaligrafi Islam) Sumatera Utara. Organisasi ini menawarkan pelatihan kaligrafi Islam, hafiz-hafizhan, dan qari-qariah pada tanggal 10 hingga 24 Desember 2023.

Untuk memperoleh sumber data pada penelitian maka digunakan analisis sumber data dari dokumendokumen, observasi dan wawancara pada orang yang berkaitan dengan Bapqah Sika. Peneliti berperan sebagai instrumen utama (instrumen kunci) dalam metodologi penelitian kualitatif ini. Bogdan dan Biklen mendeskripsikan penelitian dengan menggunakan persepsi peneliti sebagai alat analisis utama.²

¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

² R. Bogdan dan Biklen, “*Qualitative Research or Education*”, Cet. 2 (Boston: Allyn And Bacon, 1992), hlm. 27.

Alat utama yang digunakan dalam penelitian naturistik adalah peneliti, yang melakukan perjalanan ke lapangan dan berupaya mengumpulkan data. Selanjutnya, pendekatan berikut digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki metode pengumpulan data yang disebutkan di atas: Obrolan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Dua orang terlibat dalam percakapan ini: orang yang diwawancarai memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Teknik utama dalam penelitian yang digunakan adalah mengumpulkan data bagi peneliti adalah melakukan wawancara mendalam. Peneliti berupaya untuk berbicara dengan responden secara tatap muka dan langsung untuk mendapatkan informasi melalui wawancara. Wawancara tatap muka memungkinkan melihat bagaimana perasaan responden ketika didekati oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bapqah Sika

Sumatera Utara memiliki lembaga pembinaan yang dikenal sebagai BAPQAH SIKASUMUT, yang merupakan singkatan dari Badan Pembinaan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan Seni Kaligrafi Alquran Sumatera Utara. Lembaga ini berlokasi di Kota Medan. BAPQAH SIKASUMUT berfungsi sebagai tempat bagi Qari-Qariah untuk memperdalam pengetahuan, menggali, dan mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan keterampilan dalam pembacaan Alquran, tahfizh, dan bidang lainnya. Penting dicatat bahwa BAPQAH SIKASUMUT bukanlah lembaga baru, melainkan telah eksis sejak lama.³ BAPQAH SIKASUMUT telah menginjak usia 27 tahun, menandakan bahwa lembaga ini telah berdiri selama periode yang cukup panjang. Lembaga ini secara aktif terlibat dalam mewujudkan program-programnya, dengan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan hampir setiap hari. BAPQAH SIKASUMUT Sumatera Utara menyediakan peluang yang terbuka luas bagi siapa pun yang ingin belajar tilawah Alquran, tanpa memandang usia, baik untuk menjadi Qari-Qariah maupun Hafiz-Hafizah. Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga ini tidak dikenakan biaya, sehingga mereka yang ingin mengembangkan kemampuan menulis kaligrafi Alquran dapat mengikuti program tersebut tanpa dipungut biaya. Selain itu, BAPQAH SIKASUMUT juga memainkan peran penting dalam menyelenggarakan kegiatan MTQ dan STQ di tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan bahkan skala nasional. Lembaga ini membekali

³ AM Nasution, “Manajemen badan pembinaan qari-qari’ah, hafiz hafizah dan seni kaligrafi Al-Qur’an Sumatera Utara (BAPQAH SUMUT) dalam mengembangkan seni tilawah”, 2022, 1..

pesertanya untuk siap terlibat dalam berbagai kompetisi serta berkontribusi dalam masyarakat. Metode pengajaran yang diterapkan di BAPQAH SIKA sangat efektif, sehingga setiap murid yang menyelesaikan program di lembaga ini memiliki kemampuan yang baik dalam mengasah bakat Alqurannya.

Sejarah pembentukan BAPQAH SIKA merupakan upaya untuk menghormati dan mengenang jasa serta perjuangan ulama-ulama Al-Qurra seperti Alm. Al-Ustad Al-Hafiz, Chuailid Ahmad Daulay, yang dengan penuh kesungguhan telah mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Pada tanggal 10 Oktober 1996, di kediaman Alm. Al-Ustad Al-Hafiz, H. Chualid Ahmad Daulay, Jln Letda Sujono Gg Pisang No 5, Bandar Selamat Kec. Medan Tembung, Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan seniman kaligrafi AlQuran Provinsi Sumatera Utara berkumpul untuk membentuk Lembaga Profesi, Sosial Keagamaan, dan Kemasyarakatan yang diberi nama BADAN PEMBINAAN QARI-QARIAH, HAFIZ-HAFIZAH DAN SENI KALIGRAFI AL-QUR‘AN (BAPQAH-SIKA).

Lembaga ini, selain berfungsi sebagai sarana silaturahmi, juga bertujuan sebagai tempat pembinaan dan pelatihan yang mendukung program pemerintah, khususnya Lembaga Pengembang Tilawatih Quran (LPTQ). Dalam pembentukannya, BAPQAH-SIKA melibatkan 75 orang Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah, dan seniman kaligrafi Al-Qur‘an dari Provinsi Sumatera Utara. Didirikan sebagai wujud penghormatan dan kelanjutan perjuangan ulama-ulama Al-Qurro', seperti Alm. Al-Ustad Al-Hafiz H. Chuailid Ahmad Daulay, yang merupakan salah satu ulama Al-Qur‘an terkemuka di Sumatera Utara.

Tokoh-tokoh pendiri lembaga ini melibatkan Ustad Lagut Sutan Pulungan (Qari), Drs H Sabaruddin Nst (Hafiz), Drs Ibnu Khattab (Kaligrafi), Abd Majid Syam (Muballigh), Gubernur Sumatera Utara (H. Raja Inal Siregar), Kakanwil Depag Sumut (Drs H Adnan Harahap), Ketua Umum MUI Sumut (H Mahmud Azis Siregar MA), Ketua Umum LPTQ Sumut, Pangdam I BB Kapolda Sumut, Ketua DPRD SUMUT, Kepala Kejaksaan Tinggi Sumut, Ketua PWI Sumut, Dirut PTPN II, Dirut PTPN III, Dirut PTPN IV, Walikota Medan, Rektor USU, Rektor UNIMED, Rektor IAIN-SU, Rektor UMSU, Rektor UISU, Rektor UMA, Rektor UNIVA, Rektor UNPAB, Rektor Panca Budi, dan tokoh nasional seperti Drs. H. Burhanuddin Napitulu, H.M Imran Nasional, Drs. H. Alimuddin Simanjuntak, H. Abdul Wahab Dalimunte SH.⁴

⁴ Persetujuan Tesis Berjudul et al., “*PENDIDIKAN DAN PELATIHAN QARI- QARI ' AH , HAFIZ HAFIZHAH DAN SENI KALIGRAFI ISLAM DI BAPQAH SIKA SUMATERA UTARA* Oleh : Ardiansyah NIM : 211032291”, 2013.

Tokoh dan Elemen Pendiri Bapqah Sika

Dalam proses berdirinya, Bapqah Sika dilatar belakangi dari arahan, petunjuk dan seruan oleh Gubernur Sumatera Utara Bapak H. Raja Inal Siregar, agar dibentuk atau didirikan lembaga Al-Qur'an yang dapat mempersatukan Qari-Qariah, Hafiz-Hafizah dan para Seniman Al-Qur'an untuk melanjutkan para Ulama Al-Qurro' didalam membumikan Al-Qur'an di Sumatera Utara. Selain dukungan dari gubernur Sumatera Utara, Bapqah Sika juga memperoleh dukungan yang luar biasa dari para tokoh, instansi pemerintahan maupun Swastaa yaitu:

1. Kakanwil Depertemen Agama Sumut yaitu Drs.H.Adnan Harahap
2. Ketua Umum MUI Sumatera Utara yaitu K.H. Mahmud Aziz Siregar,MA,
3. Ketua Umum LPTQ SUMUT
4. Pangdam I Bukit Barisan
5. Kapolda SUMUT
6. Ketua DPRD SUMUT
7. Kepala Kejaksaan Tinggi SUMUT
8. Ketua PWI SUMUT
9. Direktur Utama PTPN II Tanjung Morawa
10. Direktur Utama PTPN III Medan
11. Direktur Utama PTPN IV Sei Karang
12. Walikota Medan
13. Para Rektor Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Sumatera Utara

Jenis-jenis pembinaan Bapqah Sika yaitu:

1. Pembinaan Tilawah Mujawwad
2. Pembinaan Tartir Al-Qur'an
3. Pembinaan Tahfizul Al-Qur'an
4. Pembinaan Kaligrafi Al-Qur'an (Khattil Al-Qur'an)
5. Pembinaan Qir'at Sab'ah
6. Pembinaan Syarhil Al-Qur'an
7. Pembinaan Tafsir Al-Qur'an
8. Pembinaan Fahmil Al-Qur'an
9. Pembinaan Makalah Ilmiah Al-Qur'an (M2IQ)
10. Pembinaan Dakwah dan Majelis Ta'lim Bapqah Sika
11. Pembinaan Majelis Zikir Al-Khairiyyah
12. Pembinaan Sholawat/Marawis

13. Pembinaan Guru-guru dan Pelatih

Sasaran Pembinaan Bapqah Sika:

1. Melaksanakan pembinaan di sekolah-sekolah, masjidmasjid, perguruan tinggi, LPTQ Kabupaten/Kota madya dan tempat-tempat lainnya;
2. Menjadikan Bapqah sika sebagai salah satu basis pembinaan Al-Qur'an di Sumatera Utara dan tingkat nasional;
3. Menjadikan Bapqah Sika sebagai percontohan pembinaan yang mandiri dan professional yang dicintai ummat.

Daerah-daerah binaan dan cabang Bapqah Sika:

1. Kota Medan
2. Kabupaten Deli Serdang
3. Kabupaten Serdang Bedagai
4. Kabupaten Mandailing Natal
5. Kota Padang Sidempuan
6. Kabupaten Dairi
7. Kota Binjai
8. Kabupaten Samosir
9. Kota Sibolga
10. Kabupaten Tapanuli Tengah
11. Kabupaten Phak-Phak Barat
12. Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi
13. Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh
14. Kabupaten Nabire, Provinsi Papua
15. Kabupaten Meranti, Provinsi Riau

Lembaga-lembaga Binaan Bapqah Sika:

1. STM/Majelis Ta'lim Bapqah Sika
2. Lembaga Tahfizul Qur'an (LPTQ) Bapqah Sika
3. Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an (LEMKA) Bapqah Sika
4. Lembaga Qira'at Al-Qur'an (LQQ) Bapqah Sika
5. Majelis Haflah dan Zikir (MZH) Bapqah Sika
6. Rumah Qur'an Salsabila Bapqah Sika Medan Helvetia
7. Rumah Qur'an Uswatun Hasanah Medan Denai
8. Rumah Qur'an Fikri Munawwarah Bapqah Sika Batang Kuis Deli Serdang
9. Rumah Qur'an Fatimatuzzahra Bapqah Sika Tanjung Morawa Deli Serdang

10. Rumah Qur'an Assubulul Asrar Bapqah Sika Percut Sei Tuan Deli Serdang
11. Rumah Qur'an Puspa Hati Bapqah Sika Tanjung Morawa Deli Serdang
12. Rumah Qur'an Hj. Hani Hayati Bapqah Sika Percut Sei Tuan Deli Serdang
13. Rumah Qur'an Wahlin Munthe Bapqah Sika Sidikalang Dairi
14. Rumah Qur'an Syauqi Ahmed Bapqah Sika Batang Kuis Deli Serdang
15. Lembaga Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an (LPSBQ) TNI AU Polonia
16. LPTQ Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Pancing Medan
17. LPTQ Kecamatan Medan Belawan
18. LPTQ Universitas Negeri Medan (UNIMED) Medan

Kegiatan Yang Sudah Dilaksanakan Bapqah Sika:

1. Konsolidasi Organisasi Bapqah Sika Sumatera Utara;
2. Konsolidasi Organisasi Bapqah Sika di beberapa sekolah, perguruan tinggi, instansi, kabupaten/kota Sumatera Utara dan Provinsi lainnya;
3. Melaksanakan pembinaan intensive dan berkala di beberapa sekolah tinggi, lembaga-lembaga pembinaan Al Quran, kabupaten/kota di Sumatera Utara dan beberapa provinsi lainnya;
4. Melaksanakan TC rutin untuk menghadapi Even MTQ Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Inter Nasional;
5. Melaksanakan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Bapqah Sika Sumatera Utara setiap tahunnya, yang diikuti para binaan Bapqah Sika dari berbagai daerah dan elemen binaan lainnya;
6. Dan melaksanakan pelatihan tenaga pengajar/ guru/ pelatih Alquran di lingkungan Bapqah Sika Sumatera Utara.

Beberapa Prestasi Binaan Bapqah Sika Selama

1. MTQ Tingkat Internasional

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Nur Jannah Adilla	Juara II Tingkat Kanak-kanak MTQ Inter di Brunei Darussalam tahun 2017
		Juara I Tingkat Remaja MTQ Inter di Perlis Malaysia tahun 2019

2. MTQ Tingkat Nasional

a. Tilawah Mujawwad

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Adnan Tumangger	Juara I Kanak-kanak di Batam tahun 2014
2.	M. Hanafi Nasution	Juara I Kanak-kanak di Pontianak tahun 2019
3.	Dewi Wahyuni	Juara II Mahasiswa di Palembang tahun 2006

b. Tartil Al-Qur'an

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Rika Putri Tanjung	Juara II MTQ Mahasiswa di Lhokseumawe 2009
2.	Aqsal Zilham R.Hsb	Juara VI MTQ Nasional di Medan 2018
3.	Lia Zafirea Tussyaura	Juara VI MTQ Nasional di Kalimantan 2022

c. Tahfizh Al-Qur'an

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Arsi Zahiri	Juara I-1Juz MTQ Mahasiswa Nasional Makassar 2011
2.	Diah Permata Sari	Juara I-1 Juz MTQ Mahasiswa Nasional di UI Depok 2012
3.	Aqsal Zilham R.Hsb	Juara II-1 Juz MTQ Nasional di Padang 2020

d. Qira'at Saba'ah

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	M. Ersyad Anshari	Juara III MTQ Mahasiswa Nasional Aceh 2019

e. Khatil Qur'an

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Abu Hanifah Nst	Juara I MTQ Mahasiswa Nasional Nusa Tenggara Barat 2001
2.	M. Yusuf Firdaus Hsb	Juara III MTQ Nasional di Banten 2008
3.	Tifrija Tanjung	Juara IV MTQ Nasional di Palu 2000

3. MTQ Tingkat Provinsi

a. Tartil Al-Qur'an Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Arif Umra Suharso	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2006
2.	Azhar Lubis	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2008
3.	M. Habib Athaya	Juara I MTQ Perguruan Tinggi Sumut 2009

b. Tartil Al-Qur'an Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Dewi Rosita	Juara I MTQ Provinsi Sumut 1998
2.	Ayu Arita	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2008
3.	Nuri Salsabilla	Juara II MTQ Provinsi Sumut 2015

c. Tilawah Kanak-kanak Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Harun AR. Tambunan	Juara II MTQ Provinsi Jambi 2015
2.	Agus Dwi Fadhilah	Juara II STQ Provinsi Sumut 2021
3.	Dwi Yusreza M	Juara III STQ Provinsi Sumut 2016

d. Tilawah Kanak-Kanak Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Delima Sari Lubis	Juara I MTQ Perguruan Tinggi Sumut 2007
2.	Erni Ravita Sari	Juara I MTQ Perguruan Tinggi Sumut 2008
3.	Sari Syahgina Lubis	Juara III MTQ Perguruan Tinggi Sumut 2008

e. Tilawah Remaja Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	M. Endiko Ananta	Juara I MTQ Perguruan Tinggi Sumut 2018
2.	Suhaili Daulay	Juara III MTQ Provinsi Sumut 2010
3.	Rusdi Kurnia	Juara II MTQ Provinsi Aceh 2009

f. Tilawah Remaja Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Rica Putri Tanjung	Juara V MTQ Provinsi Sumut 2010
2.	Fajar Mulia Nisa A	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2014
3.	Lioni Kurnia Sari	Juara II STQ Provinsi Papua 2018

g. Tilawah Dewasa Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Nazariyuddin Aritonang	Juara I MTQ Provinsi Aceh 2016
2.	Awaluddin S.SOS.I	Juara III STQ Provinsi Sumut 2021
3.	Safron Ahmed DLT	Juara IV MTQ Provinsi Sumut 2017

h. Tilawah Dewasa Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Eli Purnama Harahap	Juara I MTQ RRI Sibolga 2009
2.	Dewi Fadhillah	Juara II MTQ Provinsi Papua 2018
3.	Hamidah	Juara III MTQ Provinsi Riau 2009
	Sinaga	

i. Qira'at Saba'ah Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Awaluddin S.SOS.I	Juara I MTQ Provinsi Kepri 2012
2.	Nazariyuddin Aritonang	Juara I MTQ Provinsi Aceh 2014
3.	M. Indra Wakwaw	Juara III MTQ Provinsi Aceh 2015

j. Qira'at Saba'ah Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Dewi Wahyuni	Juara II MTQ Provinsi Sumut 2008
2.	Misbah Sinaga	Juara I MTQ Provinsi Aceh 2015
3.	Mardiah Batu Bara	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2010

k. Cacat Netra Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Muhammad Irsyad	Juara I MTQ Provinsi Kepri 2018
2.	H. Syafrizal Tanjung	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2017
3.	Makmur Silalahi	Juara II MTQ Provinsi Sumut 2017

l. Cacat Netra Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Juwairiyah	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2008
2.	Sugianti	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2002
3.	Hendri Yeni	Juara V MTQ Provinsi Sumut 2010

m. Hafiz Qur'an Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Arif Umro Suharso	Juara I – 1 Juz Provinsi Sumut 2010
2.	Muhammad Yasir	Juar IV – 5 Juz Provinsi Sumut 2020
3.	Lewis Permana Lubis	Juara I – 20 Juz Provinsi Sumut 2010
4.	Hendra Lubis	Juara III – 30 juz Provinsi sumut 2010

n. Hafiz Qur'an Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Hajratun Nisa	Juara I – 1 juz STQ Provinsi Sumut 201
2.	Qonita Syukro PRD	Juara II – 5 Juz STQ Provinsi Sumut 2021
3.	Nur Hidayah	Juara IV – 10 Juz MTQ Provinsi Sumut 2009
4.	Agustina Lubis	Juara IV – 20 juz MTQ Provinsi Sumut 2010
5.	Nur Hidayah Nst	Juara IV – 30 Juz MTQ Provinsi Sumut 2010

o. Tafsir B. Arab , B. Inggris dan B.Indonesia Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Zakariya hsb	Juara I Tafsir B.Arab MTQ Provinsi Sumut 2010
2.	Zulkifli Nst	Juara IV Tafsir B.Inggris MTQ Provinsi Sumut 2010
3.	Saipul bahri Lubis	Juara I Tafsir B.Indonesia MTQ Provinsi Sumut 2016

p. Tafsir B. Arab , B. Inggris dan B.Indonesia Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Barriyah Nst	Juara I Tafsir B.Arab MTQ Provinsi Sumut 2008
2.	Nur Ganti Ritonga	Juara I Tafsir B.Inggris MTQ Provinsi Sumut 2010

q. Khot Naskah, Hiasan Mushaf, dan Dekorasi Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Zulkifli Tile	Juara III Khot Naskah MTQ Provinsi Sumut 2010
2.	Ismail	Juara I Khot Hiasan Mushaf MTQ Perti Sumut 2010
3.	Sofyan Sauri	Juara III Khot Dekorasi MTQ Perti Sumut 2009

r. Khot Naskah, Hiasan Mushaf, dan Dekorasi Putra

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Dewi Haryanti	Juara I Khot Naskah MTQ Provinsi Sumut 2008
2.	Dahlia	Juara I Khot Hiasan Mushaf MTQ Provinsi Sumut 2010
3.	Nelli Rahmita	Juara I Khot Dekorasi MTQ Provinsi Sumut 2010

s. Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putri

NO	NAMA	PRESTASI/KETERANGAN
1.	Adilla Putri	Juara I MTQ Provinsi Sumut 2016
2.	Nurul Awwaliah	Juara III MTQ Provinsi Sumut 2015
3.	Yalizar Rahayu Sitorus	Juara I MTQ Provinsi Papua 2016

Qira'at Sab'ah 1. Pengertian Sab'ah

Dalam konteks bahasa, istilah "qira'at" berasal dari kata kerja "قراءة" (qirā'ah) yang merupakan bentuk jamak dari kata kerja "قرأ" (qara'a).⁵ Sedangkan mengenai tata nama atau secara istilah⁶ ada beberapa pendapat, antara lain:

1. Dinyatakan oleh Manna' Al-Qathan: Qira'at adalah suatu mazhab atau aliran di antara berbagai mazhab dalam membaca Al-Qur'an yang dipilih oleh imamimam qirō'ah. Setiap imam memiliki preferensi mazhabnya sendiri, sehingga terdapat perbedaan antara satu imam dengan imam lainnya dalam pemilihan metode membaca Al-Qur'an.⁶⁷
2. Dan pendapat Az-Zarqaniy⁸ dia menyatakan, "Qira'at merupakan pilihan bacaan yang digunakan oleh para imam dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun terdapat persamaan riwayat dan jalur, namun perbedaan muncul dalam pengucapan hurufhuruf atau bentuk-bentuknya, walaupun imam-imam tersebut menggunakan riwayat yang sama".
3. Dan pendapat Az-Zarkaziy,⁹ "Qira'at diartikan sebagai perbedaan dalam lafazh-lafazh Alquran, baik dalam penulisan huruf-hurufnya maupun dalam cara pengucapannya. Perbedaan ini mencakup aspek takhfif (ringan), tatsqil (berat), dan elemen lainnya".
4. Abdul Hadi Al-Fadli mengutip pendapat ad-Dimyatiy mengungkapkan:¹⁰ "qira'at adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk memahami cara pengucapan lafazh-lafazh Al-

⁵ Manna' Al-Qaththan, "Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an", (Surabaya: Al-Hidayah, 1973), hlm. 160 ⁶ Manna' Al-Qaththan, "Mabahits fi 'Ulum Al-Qur'an", (Surabaya: Al-Hidayah, 1973), hlm. 160

⁶ Desri Nengsih, "Ahurf Sab'ah dan Qira'at Sab'ah Sebagai Disiplin Ilmu Al-Qur'an", *Al Tadabbur*, Vol. 5, No.1 Juni 2020, hlm.

⁷.

⁸ Muhammad „Abd Al-„Azhim Az-Zarqaniy, "Manahil Al-Irfan", Kairo: Dar Al-Hadist, 2001), hlm. 412.

⁹ Bard Ad-Din Muhammad Ibn „Abdillah Az-Zarkaziy, "AlBurhân fi 'Ulûm Al-Qur'ân", (Kairo: Dâr Ihyâ' Al-Kutub Al-Arabiyyah „Isa Al-Bâbiy Al-Halabiyy, 1957). hlm. 318.

¹⁰ Abdul Hadi Al-Fadli, "Al-Qira'at Al-Qur'aniyya", (Beirut :Dar Al-Majma' al-illm, 1979), hlm.

Qur'an. Ilmu ini mencakup pengetahuan mengenai cara membaca AlQur'an, baik yang sudah disepakati maupun yang menjadi objek perselisihan (ikhtilaf) di antara para ahli qira'at. Aspek-aspek yang menjadi fokus dalam ilmu ini melibatkan konsep-konsep seperti hadzf (membuang huruf), itsbat (menetapkan huruf), tahrik (memberi harakat), taskin (memberi tanda sukun), fashl (memisahkan huruf), washl (menyambungkan huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafadh tertentu), dan berbagai aspek lainnya yang dapat diidentifikasi melalui indra pendengaran".

Dengan demikian, qira'at mencakup variasi-variasi dalam cara membaca Al-Qur'an yang dipilih oleh imamimam qirô'ah, dengan perbedaan dalam pengucapan huruf, bentuk-bentuk, dan aspek lainnya.

Dari definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa qira'at adalah suatu mazhab atau aliran yang didirikan oleh seorang imam dalam penafsiran Al-Qur'an, tanpa memperhatikan apakah penafsiran tersebut disepakati oleh para imam qira'ah atau tidak. Terkait hal ini, beberapa komponen qira'at dapat dipahami, antara lain:

1. Qira'at merujuk pada cara seorang imam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, yang dapat bervariasi tergantung pada imam yang melakukan pembacaan tersebut.
2. Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam konteks qira'at bersifat tauqifi, bukan ijtimadi, dan mengacu pada sejarah yang dimulai dari Nabi Muhammad SAW.
3. Dalam kerangka selisih qira'at, terdapat perbedaan dalam hal-hal yang terkait dengan lughah (bahasa), hadzf (membuang huruf), i'rab (tata bahasa Arab), itsbat (menetapkan huruf), fashl (memisahkan huruf), dan washal (menyambungkan huruf).¹¹

Pembelajaran Qira'at di Bapqah Sika Sumut

Salah satu Pembina Qira'at Sab'ah yang mengajar di Bapqah Sika yaitu al-Ustadz Usman Matondang. Beliau pernah belajar Qira'at di perguruan tinggi yang diajari atau yang menjadi guru di perguruan tinggi tersebut adalah Syekh Azroi Abdurrahman Rauf. Dan ustadz Usman juga satu perguruan tinggi dengan Fadlan Zainuddin.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pembina disana dalam pembelajaran qir'at yaitu tidak terlalu fokus ke teori ataupun beliau melakukannya dengan cara membaca sambil menguasai materi dengan metode ini termasuk salah satu cara yang sering digunakan dan mudah dipahami oleh murid-murid di Bapqah Sika, hal ini diungkapkan al-Ustadz Usman Matondang selaku Pembina qira'at di Bapqah Sika Sumut.

¹¹ Suarni, "Ahruf Sab'ah dan Qiraat Sab'ah", *Jurnal AlMuashirah*, Vol. 15, No. 2, 2018, hlm. 169.

Murid-murid yang belajar di Bapqah Sika kebanyakan dari mereka belajar sekaligus atau mengambil semua bagian yang ada di Bapqah Sika. Ada yang mengambil bagian Tahfiz sekaligus tilawah dan qira'at. Dan ada juga yang berfokus pada bidang Kaligrafi.

Pada pembelajaran Qira'at Sab'ah di Bapqah Sika, mereka disana difokuskan pada 3 Imam yaitu Imam Hamzah Al-Kufy, Ashim Al-Kufy dan Abu Amr. Setiap murid yang akan mengikuti lomba MTQ harus menguasai 3 Imam tersebut. Murid-murid yang diajari di Bapqah Sika paling muda atau paling kecil sekitaran umur 9 tahun dan yang paling dewasa atau besar adalah Mahasiswa/Mahasiswi.

KESIMPULAN

BAPQAH SIKHA Sumatera Utara di Kota Medan telah mengambil beberapa langkah strategis untuk memastikan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan qariqari'ah, hafiz-hafizhah, dan seni kaligrafi Islam berjalan efektif. Pertama, mereka memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan di institusi tersebut. Kedua, suasana belajar diciptakan agar kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efisien. Ketiga, evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik dengan menanyakan pengalaman sebelumnya dalam pendidikan serupa. Keempat, mereka mengorganisir struktur kelas berdasarkan kemampuan individu, bukan usia. Misalnya, dalam qori, ada kelas dasar, menengah, lanjutan, utama, dan khusus untuk tuna netra. Untuk hafiz, kelas dibedakan berdasarkan jumlah juz yang dikuasai. Sementara itu, dalam seni kaligrafi Islam, kelas dikelompokkan berdasarkan jenis tulisan dan dekorasi. Kelima, metode pengajaran yang tepat dipilih untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Keenam, institusi ini menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, memberikan informasi berkala tentang perkembangan pendidikan dan pelatihan anak-anak mereka.

Dalam proses pendidikan dan pelatihan qari-qari'ah, hafizhafizhah, dan seni kaligrafi Islam, berbagai metode diajarkan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan materi. Dalam qari-qari'ah, pendekatan yang digunakan meliputi metode demonstrasi, latihan drill, dan pendengaran melalui rekaman. Di sisi hafiz-hafizhah, metode yang diterapkan adalah metode wahdah, di mana ayat-ayat AlQuran dihafal satu per satu. Untuk memastikan hafalan, ayat-ayat dibaca berulang kali, hingga membentuk pola hafalan yang konsisten. Sementara dalam seni kaligrafi Islam, pendekatan yang digunakan mencakup latihan drill, pemberian tugas spesifik, serta demonstrasi tugas. Setelah membuat karya, siswa akan mendapatkan umpan balik dari pengajar atau pelatih untuk perbaikan lebih lanjut.

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di BAPQAH SIKI Sumatera Utara, berbagai tantangan muncul yang memerlukan solusi untuk memastikan efektivitas program. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain tidak adanya gedung permanen, kekurangan tenaga pengajar yang profesional, sumber dana yang tidak stabil, kurangnya kehadiran peserta didik, serta tujuan peserta yang lebih fokus pada ajang MTQ daripada pembelajaran. Selain itu, campur tangan berlebihan dari orang tua dan jadwal yang bertabrakan antarbidang juga menjadi masalah. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi telah diusulkan. Pertama, BAPQAH SIKI Sumatera Utara dapat menyewa rumah untuk kegiatan pendidikan. Kedua, melibatkan peserta didik yang berprestasi sebagai pengajar. Ketiga, mencari dukungan dana dari pemerintah Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara serta menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan dan perusahaan swasta. Keempat, memberikan sanksi kepada peserta yang sering absen dan mengkomunikasikan harapan kepada orang tua peserta didik untuk masa depan yang lebih baik.

Meskipun BAPQAH SIKI Sumatera Utara menghadapi sejumlah hambatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program mereka. Pertama, pengurus BAPQAH SIKI Sumatera Utara menunjukkan komitmen yang tinggi untuk konsisten dalam menjalankan program dan mewujudkan visi serta misi institusi. Kedua, sebagian besar pengajar berasal dari alumni BAPQAH SIKI Sumatera Utara yang telah meraih prestasi di MTQ dan rela mengajar dengan sukarela tanpa imbalan finansial. Ketiga, dukungan dari pemerintah Provinsi Sumatera Utara, LPTQ, orang tua peserta didik, dan masyarakat secara keseluruhan menjadi pilar penting dalam mewujudkan tujuan dan misi BAPQAH SIKI Sumatera Utara.

Sejak didirikan hingga saat ini, BAPQAH SIKI Sumatera Utara telah menghasilkan banyak peserta didik yang berprestasi. Mereka telah meraih penghargaan dalam berbagai ajang MTQ, termasuk tingkat nasional, kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, tingkat kecamatan, serta di kalangan mahasiswa dari perguruan tinggi di Sumatera Utara dan siswa dari sekolah negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Suarni. (2018). “Ahruf Sab‘ah dan Qiraat Sab‘ah”, *Jurnal AlMuashirah*. Vol. 15. No. 2.
- Nengsih, Desri. (2020). “Ahruf Sab‘ah dan Qira‘at Sab‘ah Sebagai Disiplin Ilmu Al-Qur‘an”, *Al Tadabbur*. Vol. 5, No.1.
- „Abd Al-„Azhim Az-Zarqaniy, Muhammad. (2001). “*Manahil Al-‘Irfan*”. Kairo: Dar Al-Hadist.
- Muhammad Ibn „Abdillah Az-Zarkaziy, Bard Ad-Din. (1957).
“*Al-Burhân fî ‘Ulûm Al-Qur‘ân*”. Kairo: Dâr Ihyâ‘ AlKutub Al-Arabiyah „Isa Al-Bâbiy Al-Halabiy.
- Hadi Al-Fadli, Abdul. (1979). “*Al-Qira‘at Al-Qur‘aniyya*”. Beirut :Dar Al-Majma‘ al-illm.
- Bogdan, R. dan Biklen. (2992). *Qualitative Research or Education*, Cet. 2. Boston: Allyn And Bacon.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya.